

**ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

Laurensius Steven Wendy Utomo

180810028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu
syarat memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Laurensius Steven Wendy Utomo

180810028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laurensius Steven Wendy Utomo

NPM/NIP : 180810028

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 13 Januari 2022



Laurensius Steven Wendy Utomo

180810028

**ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Laurensius Steven Wendy Utomo

180810028

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 13 Januari 2022



Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 34 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini sejumlah 9 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *dividend payout ratio* (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian pada uji f menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS), dan *dividend payout ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil koefisien determinasi memperoleh persentasi variable independen terhadap variable dependen sebesar 79,9% dan selisihnya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Earning per share* (EPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to know the effect of earnings per share (EPS) and dividend payout ratio (DPR) on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The population in this study take research to 34 companies listed as food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique and the sample in this study was 9 companies. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements. The data was obtained through the Indonesia Stock Exchange website. The research method used in this study is a quantitative research method including descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test and f test), and coefficient of determination test. The results of the research on the t test show that earnings per share (EPS) partially have a significant effect on stock prices, the dividend payout ratio (DPR) partially has no significant effect on stock prices. The results of the research on the f test indicate that earnings per share (EPS) and dividend payout ratio (DPR) simultaneously have a significant effect on stock prices. In the results of the income determination coefficient, the percentage of the independent variable on the dependent variable is 79.9% and the difference is 20.1% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Earning per share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR) and Stock Price.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang membangun akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan serta dukungan yang mereka berikan;
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkatnya, Amin.

Batam, 13 Januari 2022



Laurensius Steven Wendy Utomo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 EPS (<i>earning per share</i>)	11
2.1.1.1 Pengertian EPS (<i>earning per share</i>)	11
2.1.2 DPR (<i>dividend payout ratio</i>).....	12
2.1.3 Harga Saham	13
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.3.1 <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	22
2.3.2 <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	22
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	27
3.2.1 Variabel Independen (X).....	27
3.2.2 Variabel Dependen (Y)	28
3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Pengambilan Sampel.....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data.....	32

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.3 Uji Regresi Berganda	35
3.5.4 Uji Hipotesis	36
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.6.1 Lokasi Penelitian	38
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Uji Analisis Deskriptif	41
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.1.3 Uji Regresi Berganda	46
4.1.4 Uji Hipotesis	48
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.....	51
4.2.2 Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham	52
4.2.3 Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham Sample Perusahaan subsector makanan dan minuman tahun 2016-2020	4
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	28
Tabel 3. 2 Populasi perusahaan subsector makanan dan minuman.....	29
Tabel 3. 3 Sampel perusahaan subsector makanan dan minuman.....	31
Tabel 3. 4 Tabel Keputusan Autokorelasi	34
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel.....	41
Tabel 4. 2 Uji Kolomogorov Smirnov.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk melakukan penghimpunan dana bagi perusahaan yang membutuhkan modal. Penghimpunan dana ini akan didapatkan dari pemodal yang menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan atau yang biasa disebut sebagai investor. Investor akan membeli saham suatu perusahaan sesuai dengan harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Harga saham setiap perusahaan berbeda-beda. Harga saham setiap perusahaan yang terdapat pada pasar modal merupakan harga yang harus ditebus oleh investor untuk memiliki satu lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham dapat menunjukkan besar tidaknya minat investor terhadap suatu perusahaan. Harga saham yang semakin meningkat menunjukkan besarnya minat investor terhadap suatu perusahaan, begitupula sebaliknya. Harga saham dapat terpengaruh berbagai macam factor seperti politik, ekonomi, peraturan perundang-undangan, ataupun kinerja dari manajemen suatu perusahaan itu sendiri.

Harga saham berfluktuasi dengan cepat dan tidak menentu, sehingga saham sering disebut sebagai salah satu investasi yang memiliki resiko cukup tinggi jika dibandingkan instrument investasi lainnya seperti reksadana, deposito, ataupun obligasi. Tidak seperti reksadana yang dikelola oleh manajer investasi, ataupun

deposito yang sudah ditentukan kuponnya oleh bank, pada saham keputusan jual dan beli serta keuntungan dan kerugian dipertanggung jawabkan langsung oleh investor. Hal ini membuat keuntungan dan kerugian yang didapatkan dari saham sangat bergantung oleh kemampuan individu dalam menilai sebuah perusahaan. Oleh karena itu, sebelum membeli saham suatu perusahaan, investor harus terlebih dahulu melakukan analisa untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada umumnya terdapat dua analisa yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan, yaitu analisa fundamental, dan analisa teknikal.

Analisa fundamental merupakan jenis analisa yang menggunakan berbagai macam data yang terdapat pada laporan keuangan seperti keuntungan perusahaan, pembagian dividen, asset perusahaan, dan sebagainya. Analisa ini menekankan rasio rasio keuangan yang ada pada perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan analisa teknikal merupakan analisa yang dilakukan dengan cara melihat pergerakan harga saham di masa lalu. Pegerakan harga di masa lalu ini yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Laba merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan ekspansi dan juga memberikan dividen kepada pemegang sahamnya. Dari laba investor dapat mengetahui kinerja manajemen suatu perusahaan. Adapun rasio fundamental yang berhubungan langsung dengan laba adalah EPS (*Earning per*

share)

EPS adalah salah satu rasio yang dipakai dalam analisa fundamental. EPS (*earning per share*) adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham per lembar saham yang dimiliki. Semakin besar EPS (*earning per share*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja dari manajemen perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Kinerja manajemen perusahaan yang baik tentu akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal ini juga ditunjang oleh penelitian Jajang Badruzaman (2017), dan Asep Alipudin (2016) dimana keduanya menyatakan bahwa EPS (*earning per share*) yang semakin besar akan meningkatkan harga saham yang artinya EPS (*earning per share*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan membuat investor semakin berminat terhadap saham perusahaan tersebut. Salah satu rasio fundamental yang berhubungan dengan dividen adalah DPR (*Dividend Payout Ratio*).

DPR (*Dividen Payout Ratio*) merupakan salah satu rasio yang terdapat pada analisa fundamental perusahaan. DPR (*dividend payout ratio*) adalah indikator yang mengukur seberapa loyal perusahaan terhadap pemegang sahamnya. DPR (*dividend payout ratio*) mencerminkan besarnya persentase laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham melalui dividen. Semakin tinggi persentase dividen yang dibagikan dari laba bersih kepada investor, maka akan semakin menarik minat investor terhadap saham tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian

Elsi Silalahi (2019), dan Aprilia Wimas Indrayani (2020). Keduanya mendapatkan hasil bahwa DPR (*Dividend payout ratio*) yang semakin besar akan meningkatkan harga saham dan DPR (*Divided payout ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kedua indikator tersebut biasanya digunakan oleh *shareholder* untuk mengukur kinerja perusahaan, termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsector makanan dan minuman. Berikut ini adalah table yang menunjukkan data harga saham dari perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Harga Saham Sample Perusahaan subsector makanan dan minuman tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
2	PT Mayora Indah Tbk	1,645	2,020	2,620	2,050	2,710
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	11,750	13,675	16,000	15,500	9,700
5	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,600	1,275	1,200	1,300	1,360
6	PT Delta Djakarta Tbk	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400
7	PT Sekar Laut Tbk	308	1,100	1,500	1,610	1,565
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,350	1,290	1,375	1,670	1,785
9	PT Budi Starch & Sweetener	87	94	96	103	99

Terlihat pada table 1.1, bahwa harga saham suatu perusahaan selalu silih

berganti dan tidak secara konsisten meningkat terus menerus. Naik turunnya harga saham ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor baik itu factor internal dan factor eksternal.

Faktor internal dapat berupa kinerja manajemen perusahaan, maupun masalah-masalah yang dihadapi perusahaan seperti masalah hukum dan masalah finansial yang sedang dihadapi. Faktor internal dapat diketahui dengan membaca rasio dalam laporan keuangan perusahaan atau yang biasa disebut sebagai fundamental perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio fundamental dalam perusahaan, beberapa diantaranya adalah EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*).

EPS (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar EPS yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang didapatkan oleh perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dalam posisi keuangan yang baik, karena mengalami keuntungan yang tentunya akan menarik bagi investor dan akan mempengaruhi harga sahamnya.

Tidak semua perusahaan mampu mendapatkan laba setiap tahunnya, terkadang perusahaan juga dapat mengalami kerugian. Kerugian suatu perusahaan tentu dipandang buruk oleh investor dan akan mengurangi minat investor terhadap suatu perusahaan.

DPR (*dividend payout ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa besar persentase laba yang dibagikan oleh perusahaan terhadap investor melalui dividen. DPR menunjukkan seberapa loyal perusahaan terhadap investornya. Hal ini

dikarenakan meskipun perusahaan mengalami laba, namun jika laba tersebut tidak dibagikan dalam bentuk dividen, maka investor tidak dapat menikmati hasil keuntungan dari perusahaan tersebut.

Tidak semua perusahaan membagikan dividen meskipun memperoleh laba. Terdapat banyak sekali alasan mengapa perusahaan tidak membagikan dividen walaupun memperoleh laba seperti peristiwa darurat yang memaksa perusahaan tidak membagikan dividen walaupun memperoleh laba.

Seperti pada tahun 2020, dimana dunia sedang menghadapi pandemi penyakit Covid-19 yang membuat daya beli masyarakat berkurang sehingga mempengaruhi pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Perubahan pendapatan dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Selain itu pandemic penyakit Covid-19 yang belum diketahui kapan akan berakhir membuat beberapa perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen meskipun memperoleh laba. Pendapatan yang terpengaruh pandemic Covid-19 dan keputusan perusahaan untuk tidak membagikan dividen dapat membuat harga saham perusahaan berfluktuasi.

Dari latar belakang yang ada penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) terhadap harga saham, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian berjudul “ANALISIS PENGARUH EPS DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah

berikut :

1. EPS (*earning per share*) indicator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin besar EPS (*earning per share*) maka semakin baik kinerja yang diberikan oleh perusahaan tersebut.
2. DPR (*dividend payout ratio*) merupakan indicator yang mengukur seberapa loyal perusahaan terhadap pemegang sahamnya. Semakin tinggi DPR (*dividend payout ratio*) yang diberikan, maka semakin loyal sebuah perusahaan terhadap investornya.
3. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan semakin loyalnya perusahaan maka secara teori semakin banyak pemodal yang berminat terhadap perusahaan tersebut yang artinya akan meningkatkan harga saham perusahaan begitu pula sebaliknya.
4. Harga saham merupakan cerminan dari tinggi tidaknya minat pemodal terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga berarti semakin banyak pula masyarakat yang berminat terhadap perusahaan tersebut. Belakangan ini terdapat fenomena meskipun suatu perusahaan kinerjanya meningkat dan membagikan dividen tetapi harga sahamnya terus menurun, begitupun sebaliknya meskipun perusahaan mengalami kemunduran kinerja dan tidak membagikan dividen, namun harga sahamnya terus meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi luasnya lingkup permasalahan yang diteliti, berikut adalah batasan masalah penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya menggunakan EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) sebagai variable tanpa memperhitungkan faktor lainnya diluar EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*).
2. Penelitian ini terfokus pada emiten subsector makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti menggunakan data selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 -2020 untuk melakukan penelitian ini agar kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini lebih akurat.

1.4 Rumusan Masalah

Atas latar belakang ada, berikut rumusan masalah yang dirumuskan :

1. Apakah EPS (*earning per share*) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?
2. Apakah DPR (*dividend payout ratio*) memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?
3. Apakah EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) secara simultan memiliki pengaruh atas harga saham suatu perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dijabarkan, berikut adalah tujuan dari penulismelakukan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apakah EPS (*earning per share*) suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham tersebut.
2. Untuk mengetahui apakah DPR (*dividend payout ratio*) suatu perusahaan

dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

3. Untuk mengetahui apakah EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) secara simultan dapat mempengaruhi harga saham

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang didapatkan menurut peneliti :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagaimana pengaruh EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) atas harga saham di penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Kesimpulan dari penelitian ini dapat memberi ilmu baru bagi peneliti mengenai bagaimana EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) dapat berpengaruh atas harga saham.

- b) Bagi investor

Penelitian ini bisa dipakai untuk referensi dalam memutuskan berinvestasi di suatu emiten.

- c) Bagi Khalayak Luas

Kesimpulan penelitian ini mampu menambah wawasan baru bagaimana EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) berpengaruh atas harga saham suatu perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 EPS (*earning per share*)

2.1.1.1 Pengertian EPS (*earning per share*)

Laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya profit yang didapatkan oleh investor per lembar saham dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang tersebar. Laba per lembar saham dapat dijadikan oleh investor untuk penilaian tingkat kualitas perusahaan dan dijadikan sebagai alat untuk menakar keberhasilan mencapai laba bagi pemilik saham perusahaan. (Badruzaman, 2017).

Informasi yang terdapat dalam *earning per share* merupakan informasi yang paling dasar dan berfungsi bagi investor dikarenakan *earning per share* dianggap mampu menunjukkan prospek keuntungan perusahaan di masa depan dan juga tingkat keefisienan perusahaan. (Alipudin & Oktaviani, 2016). Informasi mengenai *earning per share* bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penting bagi investor untuk mampu memahami dan membaca informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

Investor sangat mengharapkan perusahaan mendapatkan *earning per share* yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *earning per share* maka semakin besar laba yang didapatkan perusahaan dan semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen, maka akan banyak investor lain yang

tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan memberikan pengaruh pada meningkatnya harga saham. (Sriwahyuni & Saputra, 2017)

2.1.1.2 Cara Menghitung EPS (*earning per share*)

Cara untuk mencari EPS (*earning per share*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah dengan membagi laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari EPS (*earning per share*) adalah sebagai berikut :

$$Earning\ per\ share : \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Rumus 2.1 *Earning Per Share*

2.1.2 DPR (*dividend payout ratio*)

2.1.2.1 Pengertian DPR (*dividend payout ratio*)

DPR (*dividend payout ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan. Semakin tinggi DPR, maka emiten dianggap memiliki dana yang memadai untuk mendistribusikan dividen kepada investor. Pada umumnya investor menginginkan perusahaan yang membagikan dividen besar sehingga investor akan mencari perusahaan yang mempunyai rasio pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap perusahaan yang mempunyai *dividend payout ratio* yang besar sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. (Indrayani et al., 2020)

Penentuan besarnya jumlah dividen yang didistribusikan kepada investor

dilakukan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Pada umumnya manajemen perusahaan akan membagi laba bersih yang didapat untuk dividen dan laba ditahan dalam RUPS. Hal ini menyebabkan keputusan besarnya dividen dalam RUPS dapat mempengaruhi minat investor terhadap suatu perusahaan. (Destama & Hubeis, 2016)

2.1.2.2 Cara Menghitung DPR (*dividend payout ratio*)

Cara yang digunakan untuk mencari DPR (*dividend payout ratio*) adalah dengan menggunakan laba per lembar saham dan dividen per lembar saham dengan cara membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Perhitungan tersebut tercermin dalam rumus berikut :

$$DPR \text{ (dividend payout ratio)}: \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Dividend Payout Ratio

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument investasi yang terdapat di pasar modal. Saham menjadi salah satu instrument investasi yang memiliki banyak permintaan dari masyarakat. Saham merupakan sebuah dokumen berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Saham dapat dijadikan bukti kepemilikan seseorang atas perusahaan. Dengan membeli saham, maka investor yang menanamkan modalnya tersebut berhak atas keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari bisnisnya sesuai dengan porsi modal yang ia

tanamkan di perusahaan tersebut (Soebiantoro, 2021).

Saham yang mudah untuk dibeli adalah saham perusahaan yang telah *go public* yang biasanya diperjualbelikan di bursa efek. Pada bursa efek terdapat banyak perusahaan dari berbagai bidang mulai dari bidang manufaktur, dagang, dan jasa. Dengan membeli saham, maka investor turut memberikan modal kepada manajemen perusahaan untuk melanjutkan proses bisnis perusahaan (Amalia & Karikasari, 2016).

2.1.3.2 Jenis-jenis saham

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Pembagian ini dilakukan untuk membedakan karakteristik sebuah saham. Berikut ini adalah jenis-jenis saham :

1. Berdasarkan cara pengalihannya

a. Saham atas unjuk

Saham ini tidak menerangkan nama pemiliknya, sehingga siapapun yang memegang saham ini merupakan pemilik dari saham tersebut. Jenis saham ini merupakan yang paling mudah untuk dipindahtangankan.

b. Saham atas nama

Saham ini menerangkan nama pemiliknya, sehingga saham ini tidak mudah untuk dipindahtangankan. Jenis saham ini dicatat dalam buku perusahaan yang berisi daftar pemegang saham, sehingga ketika saham ini hilang, maka pemilik bisa meminta gantinya.

2. Berdasarkan manfaatnya

a. Saham biasa

Bukti dasar kepemilikan sebuah perusahaan. Adapun hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa adalah :

1. Memiliki suara dalam rapat pemegang saham
2. Menjual saham yang dimiliki.
3. Membeli saham biasa yang akan dikeluarkan berikutnya
4. Menerima jenis dividen yang sama
5. Menerima pendistribusian asset dalam porsi yang sama ketika perusahaan dinyatakan pailit.

b. Saham preferen

Saham preferen merupakan jenis saham dengan ciri-ciri gabungan antara saham biasa dan obligasi. Pada saham ini terdapat hak pembagian dividen secara tetap sehingga mirip seperti pembagian kupon pada obligasi. Terdapat 3 ciri-ciri saham preferen yang mirip dengan obligasi, yaitu :

1. Memiliki klaim atas laba dan aktiva perusahaan.
2. Dividennya tetap
3. Dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Adapun kelemahan dari saham preferen adalah sulit untuk diperjualbelikan dikarenakan jumlahnya yang terbatas (Amalia & Karikasari, 2016).

2.1.3.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan system penilaian yang dijadikan sebagai tolak ukur bagus tidaknya saham tersebut di pasar saham. Harga saham yang tinggi

menandakan sebuah perusahaan memiliki kinerja baik, dan sebaliknya harga saham yang rendah menandakan sebuah perusahaan memiliki kinerja yang buruk (Tobing, 2017).

Harga saham terbentuk akibat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham. Banyaknya permintaan terhadap suatu saham, maka meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, dan sebaliknya semakin banyak penawaran terhadap suatu saham, maka harga suatu saham akan turun dengan sendirinya (Sulistiana, 2017).

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pada umumnya, pergerakan harga saham sebuah perusahaan bisa diakibatkan oleh berbagai factor, baik itu factor ekonomi maupun factor diluar ekonomi. Salah satu factor yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham adalah factor fundamental. Harga saham dianggap merupakan refleksi dari performa sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dengan fundamental yang baik akan dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang (Gursida, 2017).

Harga saham selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Menurut Brigham dan Hoston, harga saham berfluktuasi dapat disebabkan oleh factor internal dan eksternal. Berikut ini adalah factor internal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham :

1. Seluruh asset keuangan perusahaan, termasuk saham dan penghasilan dari arus kas.
2. Kapan arus kas berlangsung, yang artinya pemasukan uang atau laba untuk

kembali diinvestasikan menjadi tambahan laba.

3. Tingkat arus kas resiko yang diterima.

Sedangkan untuk factor eksternal harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti tingkat aktivitas ekonomi, undang-undang mengenai perpajakan, tingkat suku bunga, batasan hukum, serta keadaan pasar saham. (Sunaryo, 2021).

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang mempelajari bagaimana efek EPS (*earning per share*) dan DPR (*dividend payout ratio*) atas harga saham perusahaan. Dikumpulkan dari berbagai sumber, berikut ini rangkumannya :

Penelitian yang dilakukan oleh (Alipudin & Oktaviani, 2016) dengan judul “Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI” menemukan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Saputra, 2017) dengan judul “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015” menghasilkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian juga menunjukkan bahwa CR,

DER, ROE, TAT, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badruzaman, 2017) dengan judul “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham” menemukan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Darmawan, 2018) dengan judul “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Earning per Share*, dan *Market Value Added* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” menemukan bahwa *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan *Dividend Payout Ratio* ditemukan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Destama & Hubeis, 2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2005-2015” menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif tidak nyata terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi & Manik, 2019) dengan judul “Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio DAN Return On Asset Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *Dividend Payout Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Alipudin & Oktaviani, 2016) E-ISSN : 2502-4159	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI	Secara Parsial : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning per Share</i>, <i>Return on Equity</i>, <i>Return on Assets</i>, dan <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham
2	(Sriwahyuni &	Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS	Secara Parsial : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham

	Saputra, 2017) E-ISSN: 2528-0163	terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 5. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham <p>Secara Simultan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turnover, dan Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham.
3	(Badruzaman, 2017) ISSN (Online) : 2685-9246	Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham	<i>Earning per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham
4	(Utami & Darmawan, 2018) ISSN (Online) :	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	<p>Secara Parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Earning Per Share</i>

	2548-9917		berpengaruh terhadap harga saham 5. <i>Market Value Added</i> berpengaruh terhadap harga saham
5	(Indrayani et al., 2020) ISSN (Online) : 2597-8829	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.
6	(Destama & Hubeis, 2016) E-ISSN : 2527-8991	Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2005-2015	<i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham
7	(Silalahi & Manik, 2019) ISSN : 2443 - 1079	Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio DAN Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara Parsial : 1. <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham 2. <i>Return on Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham 3. <i>Debt Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham Secara Simultan : 1. <i>Dividend Payout Ratio, Debt</i>

			<i>Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap harga saham
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan rasio fundamental perusahaan yang menunjukkan seberapa besar laba yang mampu diperoleh perusahaan per lembar saham yang beredar. Semakin besar *earning per share* sebuah perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Laba yang semakin besar akan membuat investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Badruzaman, 2017) menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

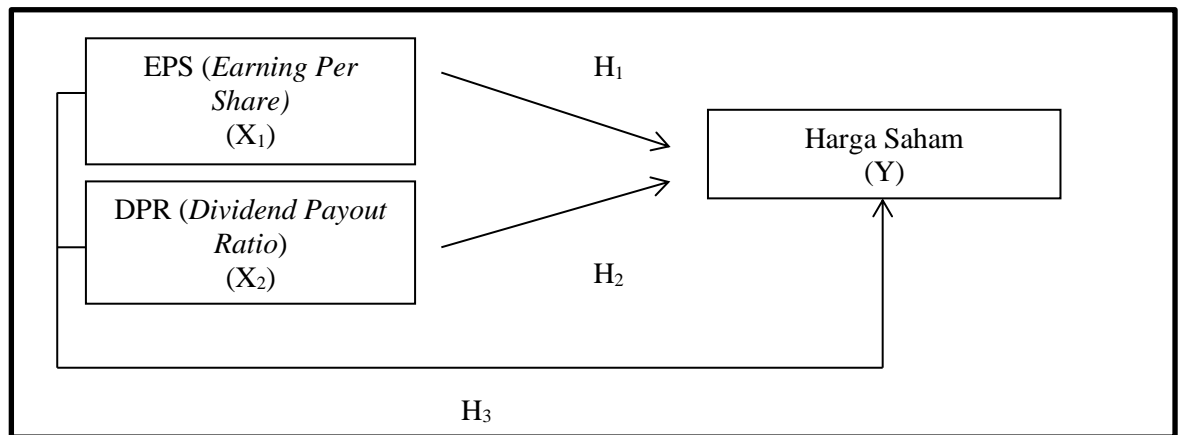
2.3.2 *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio merupakan salah satu rasio fundamental perusahaan yang menunjukkan seberapa loyal perusahaan terhadap pemegang sahamnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan besarnya pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan atas laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indrayani et al., 2020) menemukan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut adalah kerangka penelitian

yang akan diteliti oleh peneliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas, maka berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

H₁ : *Earning per share* mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Dividend payout ratio* mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Earning per share* dan *dividend payout ratio* secara simultan mempengaruhi secara signifikan harga saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

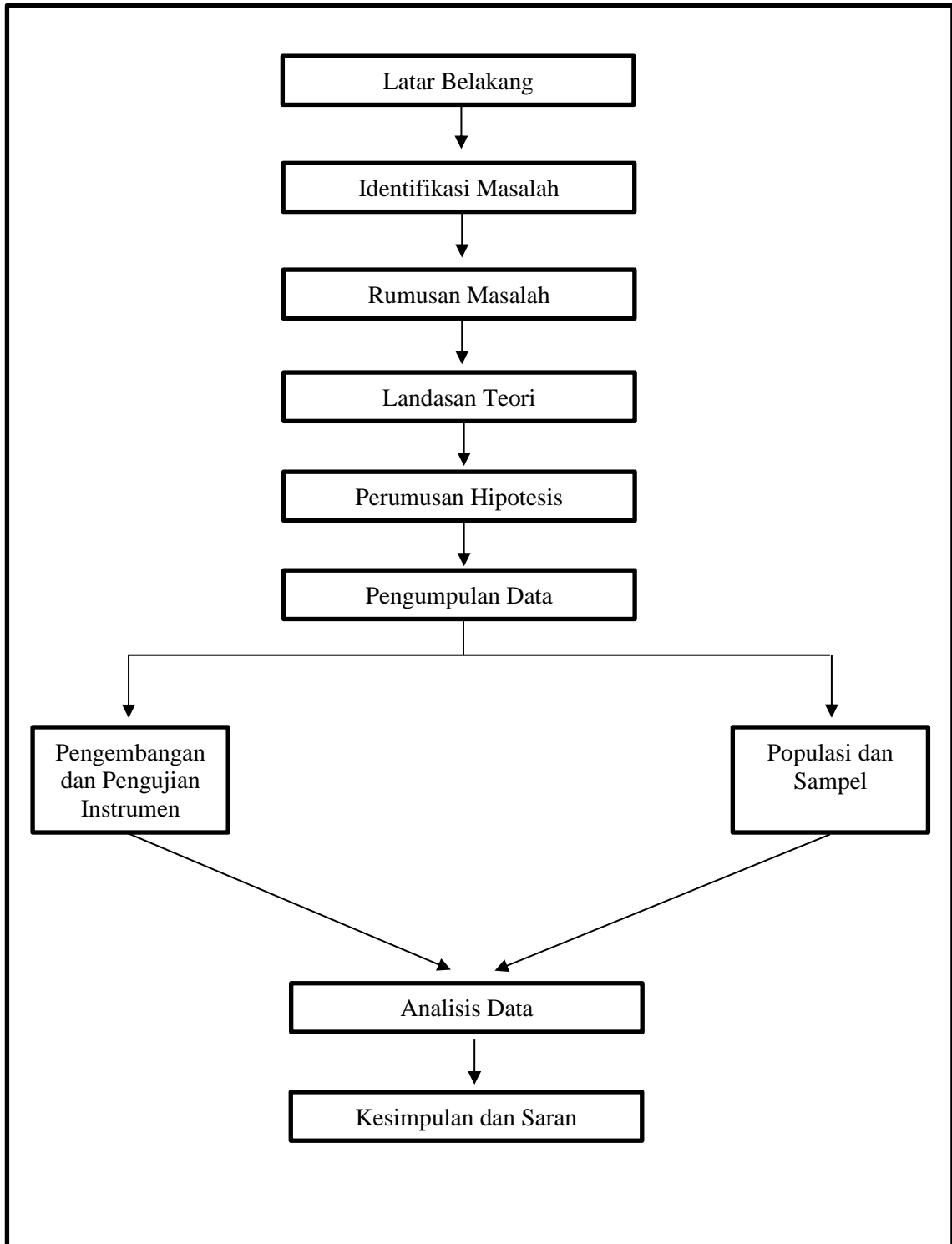
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam desain penelitian tertera penjelasan mengenai rencana dan bagaimana tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Tanpa desain penelitian yang baik, peneliti akan mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian karena tidak memiliki pedoman untuk melakukan penelitian. Desain penelitian memuat tahap dalam penelitian yang meliputi instrument pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisa data. Berdasarkan jenisnya, data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka (Nurlan, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham. Berikut ini adalah proses yang dilakukan peneliti yang tergambar dalam desain penelitian :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua, variable dependen yang terdiri dari harga saham dan variable independen yang terdiri dari *earning per share* dan *dividend payout ratio*.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variable input, stimulus, atau variable bebas. Variabel ini menjadi variable yang dapat mempengaruhi variable terikat (Zulfikar, 2016). Dalam penelitian ini variable independen yang dipakai adalah *earning per share* dan *dividend payout ratio*

3.2.1.1 Earning Per Share

Earning per share adalah indicator dalam fundamental perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk perusahaan per lembar saham yang beredar. Adapun cara yang digunakan dalam menemukan *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 3.1 *Earning Per Share*

3.2.1.2 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio adalah indicator fundamental perusahaan yang mencerminkan seberapa banyak persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan menjadi dividen. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *dividend*

payout ratio:

$$DPR \text{ (dividend payout ratio)}: \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Dividend Payout Ratio

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering diartikan juga sebagai *output* atau variable terikat. Variabel ini menjadi variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variable dependen yang dipakai adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang menjadi tolak ukur saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham yang dipakai adalah harga penutupan tahunan saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berikut ini adalah table yang menjelaskan operasional variable dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Earning Per Share (X₁)</i>	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih yang didapatkan perusahaan per lembar saham	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio (X₂)</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan	$\frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	Rasio

Harga Saham (Y)	Harga yang menunjukkan nilai saham akibat aktivitas permintaan dan penawaran di bursa.	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) perusahaan pada akhir tahun 2016,2017,2018,2019,2020	Rasio
-----------------	--	---	-------

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, gejala, ataupun kejadian yang dijadikan oleh peneliti sebagai objek penelitian (Siregar & Harahap, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan yang termasuk dalam subsector makanan dan minuman sebanyak 34 perusahaan.

Tabel 3. 2 Populasi perusahaan subsector makanan dan minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
6.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
10.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
11.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
12.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
16.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk

18.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
19.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
20.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
21.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
22.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
24.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
26.	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
27.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
28.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
29.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
30.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
31.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
32.	STTP	PT Siantar Top Tbk
33.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
34.	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Siregar & Harahap, 2019). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan mempertimbangkan karakteristik yang dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Siregar & Harahap, 2019). Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2016-2020.

3. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang memiliki harga penutupan tahunan selama periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka didapatkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Sampel perusahaan subsector makanan dan minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga. Informasi dan data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik Dokumentasi berupa data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan subsector makanan dan minuman yang didapatkan melalui situs www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka melalui jurnal dan buku untuk

mendukung penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab permasalahan dan hipotesis yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif akan memberikan gambaran terhadap data yang ada . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, *minimum* (Ghozali, 2018)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memastikan persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2018). Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian bertujuan agar mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Salah satu

metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-smirnov. Dalam uji Kolmogorov-smirnov dikatakan data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. Terdapat beberapa pilihan pendekatan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov salah satunya adalah pendekatan *monte carlo*. Pendekatan ini dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya (Mustofa & Nurfadillah, 2021).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen yang ada memiliki korelasi. Jika terdapat korelasi antar variable yang ada maka terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki masalah tersebut (Ghozali, 2018). Salah satu metode analisis yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF menunjukkan $VIF \geq 10$ dan sebaliknya jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model regresi yang benar adalah yang homokedastisitas. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke

pengamatan lain. Jika varians berbeda maka terdapat heteroskedastisitas, dan jika varians tetap maka disebut dengan homokedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Dalam uji glejser, model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Adapun hal yang menyebabkan autokorelasi muncul adalah karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini ditimbulkan akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Adapun salah satu cara yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji durbin-watson (DW test). Berikut ini table yang menjelaskan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 3. 4 Tabel Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan agar diketahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini peneliti akan mengkonversi data yang ada dalam bentuk logaritma natural (Ln). Keuntungan yang didapatkan dari konversi data menjadi model logaritma natural adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya heterokedastisitas dan pelanggaran asumsi normalitas (Ramadhayanti, 2019). Adapun hal tersebut dapat dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = a + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = harga saham

a = konstanta

b_1 - b_2 = koefisien regresi berganda

X_1 = EPS (*earning per share*)

X_2 = DPR (*dividend payout ratio*)

e = error term

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu uji parsial (t-test), dan uji pengaruh simultan (F test).

3.5.4.1 Uji Parsial (t-test)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variable independen terhadap variable dependen. Secara umum dalam penelitian ekonomi dan bisnis tingkat signifikansi adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2018).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji parsial (t-test)

Keterangan :

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

Rumusan Hipotesis :

H₀₁ : ($\beta=0$) *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a1} : ($\beta \neq 0$) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₀₂ : ($\beta=0$) *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a2} : ($\beta \neq 0$) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dari pengujian t :

1. Jika nilai t hitung $>$ t table dengan nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh variable independen atas variable dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t table dengan nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variable independen atas variable dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Rumus 3.5 Uji Simultan (Uji F)

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variable independen

Rumusan Hipotesis :

H_0 : ($\beta=0$) *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : ($\beta \neq 0$) *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap

harga saham.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dari pengujian F :

1. Jika nilai F hitung $>$ F table dengan nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen
2. Jika F hitung $<$ F table dengan nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang dihasilkan oleh interaksi antara variable independen secara bersama-sama dengan variable dependen. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai *adjusted R-Squared* (R^2). Tingkat ketepatan regresi dalam koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai 0 sampai dengan 1. Semakin nilai mendekati 1, maka kemampuan variable independen untuk mempengaruhi variable semakin besar, dan sebaliknya semakin nilai mendekati 0, maka kemampuan variable independen dalam memberikan pengaruh terhadap variable dependen semakin terbatas (Ghozali, 2018).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsector makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok.A No.11 Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan atau dalam waktu 14 minggu dengan perincian sebagai berikut ini : peneliti melakukan identifikasi masalah selama empat minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka selama empat minggu, pengumpulan data selama satu minggu, pengolahan data selama dua minggu, analisis dan pembahasan selama dua minggu, dan simpulan dan saran selama satu minggu. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																	
		2021												2022					
		Sep		Okt				Nov				Des				Jan			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	■	■	■	■														
2	Studi Pustaka					■	■	■	■										
3	Pengumpulan Data											■							
4	Pengolahan Data												■	■					
5	Analisis dan Pembahasan															■	■		
6	Simpulan dan Saran																	■	

Sumber : Data Penelitian (2021)